

VOLATILITAS NILAI TUKAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASURANSI SYARIAH: STUDI LITERATUR

Sandi Nugraha¹, Khaidar Rahmaini Jamila², Muzkiati³

Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sandynugraha2004@gmail.com, khaidarjamila@uinsu.ac.id, muskiaa19@gmail.com**Abstract**

Exchange rate volatility is a market risk that affects the financial stability of Islamic insurance institutions, particularly in international transactions. Exchange rate fluctuations may influence investment performance, reinsurance costs, and claim payments, leading to greater financial uncertainty. This study aims to analyze the implications of exchange rate volatility for Islamic insurance and its risk management strategies based on Sharia principles. A qualitative literature review method is employed by examining scientific journals, Financial Services Authority regulations, DSN-MUI fatwas, and AAOIFI and IFSB standards published. The findings highlight the importance of effective and Sharia-compliant exchange rate risk management.

Keywords: *Exchange Rate Volatility, Islamic Insurance, Risk Management, International transaction*

Abstrak

Volatilitas nilai tukar merupakan risiko pasar yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan industri asuransi syariah, khususnya dalam transaksi internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kinerja investasi, biaya reasuransi, dan pembayaran klaim, sehingga meningkatkan ketidakpastian keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi volatilitas nilai tukar terhadap asuransi syariah serta strategi pengelolaan risikonya berdasarkan prinsip syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap jurnal ilmiah, regulasi OJK, fatwa DSN-MUI, serta standar AAOIFI dan IFSB. Hasil kajian menunjukkan perlunya manajemen risiko nilai tukar yang efektif dan sesuai prinsip syariah. bahasa Indonesia dengan mencerminkan keseluruhan isi naskah jurnal,

Kata Kunci: Volatilitas Nilai Tukar, Asuransi Syariah, Manajemen Risiko, Transaksi Internasional

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing termasuk salah satu indikator yang paling responsif pada perekonomian global. Ketika suatu mata uang mengalami perubahan nilai relatif terhadap mata uang lain, khususnya dolar AS, fenomena ini tidak hanya mencerminkan dinamika pasar global tetapi juga memiliki konsekuensi signifikan bagi aktivitas ekonomi domestik dan internasional. Ketidakpastian nilai tukar dapat memengaruhi keputusan investasi, arus modal, biaya impor bahan baku, dan keuntungan dari transaksi internasional. Ketidakstabilan ini diperburuk oleh faktor-faktor makroekonomi seperti gejolak ekonomi global, langkah-langkah kebijakan moneter di negara-negara maju, dan pergeseran sentimen pasar yang memengaruhi

nilai tukar negara-negara berkembang. Fenomena ketidakpastian nilai tukar ini telah terbukti memengaruhi variabel keuangan non-perbankan, seperti pasar modal syariah, yang menunjukkan adanya hubungan antara nilai tukar dan fluktuasi indeks saham syariah Indonesia di sektor-sektor tertentu.

Dalam sektor asuransi, ketidakpastian nilai tukar memainkan peran penting karena asuransi beroperasi dengan mempertimbangkan berbagai sumber risiko, termasuk risiko pasar dan risiko keuangan. Bagi industri asuransi syariah, risiko nilai tukar dapat memengaruhi komposisi modal, strategi investasi, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pelanggan. Beberapa studi kuantitatif sebelumnya telah meneliti hubungan antara nilai tukar dan imbal hasil investasi di entitas asuransi syariah di Indonesia, meskipun pendekatan mereka bersifat ekonometrik dan belum mendalami esensi ketidakpastian itu sendiri. Misalnya, studi yang meneliti dampak suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap imbal hasil investasi di perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan relevansi variabel nilai tukar terhadap aspek keuangan sektor tersebut.

Namun, analisis yang secara konseptual membahas ketidakpastian nilai tukar dan implikasi teoritisnya bagi industri asuransi syariah masih sangat terbatas. Literatur yang ada cenderung berfokus pada evaluasi kuantitatif risiko nilai tukar terhadap indikator keuangan seperti imbal hasil investasi, imbal hasil saham, atau kinerja pasar modal syariah, tetapi hanya sedikit penelitian sistematis yang menghubungkannya dengan prinsip-prinsip Islam dan dinamika risiko intrinsik asuransi syariah. Misalnya, studi tentang sensitivitas imbal hasil saham syariah di Asia terhadap ketidakpastian nilai tukar menekankan bagaimana pergerakan nilai tukar memengaruhi imbal hasil investasi pasar modal syariah, tetapi tidak memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana ketidakpastian ini dipahami dan diinterpretasikan dalam domain operasional asuransi syariah.

Situasi ini menyoroti perlunya pengembangan landasan konseptual yang kokoh untuk menafsirkan ketidakpastian nilai tukar dari perspektif asuransi Islam, yang memiliki karakteristik berbeda dari lembaga keuangan konvensional. Industri asuransi Islam beroperasi berdasarkan prinsip kerja sama timbal balik, transparansi, dan penghindaran gharar (ketidakpastian ekstrem) dan riba. Oleh karena itu, risiko nilai tukar yang tinggi dapat menciptakan tantangan unik dalam pengelolaan dana dan taktik investasi. Sementara itu, literatur tentang mekanisme lindung nilai Islam untuk risiko nilai tukar telah mulai dijelaskan dalam konteks perbankan Islam, tetapi studi-studi ini belum secara khusus disesuaikan dengan ruang lingkup asuransi Islam.

Oleh karena itu, penelitian melalui tinjauan literatur kualitatif sangat penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini. Pendekatan ini memfasilitasi penguraian konsep ketidakpastian nilai tukar, mengeksplorasi implikasi teoritisnya, dan memetakan temuan empiris yang relevan dengan konteks asuransi Islam. Dengan cara ini, studi ini tidak hanya menjelaskan efek nilai tukar pada indikator keuangan tetapi juga menghubungkan relevansi prinsip-prinsip Islam dengan manajemen risiko nilai tukar dalam industri asuransi Islam, sekaligus menyoroti perlunya studi empiris kualitatif lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka diskusi ilmiah yang lebih komprehensif tentang bagaimana dinamika ketidakpastian nilai tukar memengaruhi industri asuransi Islam secara teoritis dan konseptual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep ketidakpastian nilai tukar dalam literatur ekonomi dan keuangan Islam, menganalisis implikasi ketidakpastian nilai tukar terhadap industri asuransi Islam berdasarkan sumber literatur yang tersedia, dan menunjukkan kesenjangan penelitian dalam literatur mengenai hubungan antara ketidakpastian nilai tukar dan asuransi Islam, terutama yang bersifat kualitatif.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Volatilitas Nilai Tukar

Volatilitas nilai tukar menggambarkan sejauh mana nilai suatu mata uang berfluktuasi terhadap mata uang lainnya selama periode tertentu. Perubahan signifikan dalam nilai tukar dapat dipicu oleh pergerakan pasar global, perubahan suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, serta faktor spekulatif. Secara umum, volatilitas dapat diukur menggunakan statistik seperti deviasi standar perubahan kurs atau model ARCH/GARCH dalam kajian ekonometrik.

Volatilitas nilai tukar sering menjadi fokus penting dalam ekonomi internasional karena risiko yang ditimbulkannya terhadap perdagangan dan investasi lintas negara. Ketika nilai tukar tidak stabil, perusahaan yang memiliki keterlibatan dengan transaksi luar negeri akan mengalami ketidakpastian dalam penentuan biaya dan keuntungan transaksional. Penelitian oleh Dewanti et al. (2022) menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki dampak terhadap performa pasar modal syariah di Asia, menggambarkan bagaimana pergerakan nilai tukar memengaruhi eksposur risiko finansial secara luas. (Dewanti et al., 2022)

Volatilitas nilai tukar tidak hanya menjadi isu dalam ekonomi makro, tetapi juga memiliki implikasi terhadap aspek mikroekonomi perusahaan, termasuk perusahaan lembaga keuangan. Ketidakpastian nilai tukar dapat berdampak pada kinerja investasi, biaya operasional, serta strategi lindung nilai (hedging) yang harus diadopsi untuk meminimalkan eksposur risiko finansial.

Risiko Nilai Tukar dalam Transaksi Internasional

Risiko nilai tukar dalam transaksi internasional muncul ketika suatu perusahaan melakukan aktivitas ekonomi lintas negara dan melibatkan mata uang asing dalam kontrak, pembayaran, atau penerimaan. Secara umum, risiko nilai tukar dibagi menjadi tiga jenis utama: 1. Risiko Transaksi, risiko yang timbul akibat fluktuasi kurs antara saat kontrak dibuat dan saat pembayaran terjadi. 2. Risiko Translasi, risiko yang berhubungan dengan konversi laporan keuangan entitas asing ke mata uang domestik. 3. Risiko Ekonomi, risiko jangka panjang terhadap posisi pasar perusahaan akibat perubahan nilai tukar.

Dalam konteks transaksi internasional, volatilitas nilai tukar dapat menghasilkan kerugian atau keuntungan yang tidak terduga, tergantung pada arah perubahan nilai tukar itu sendiri. Oleh sebab itu, risiko ini sering menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi dan pengelolaan risiko di perusahaan multinasional serta lembaga keuangan yang mempunyai eksposur internasional.

Meski demikian, pengelolaan risiko nilai tukar tidak selalu mudah diterapkan dalam konteks lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti asuransi syariah. Instrumen derivatif yang lazim digunakan seperti forward contract, futures, atau opsi sering kali dipertanyakan kesesuaian syariahnya karena potensi terjadinya gharar (ketidakpastian berlebihan) dan maisir (spekulasi). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan yang ingin melakukan hedging secara syariah-compliant. (Zubaid & Rusgianto, 2020)

Konsep Risiko dalam Asuransi Syariah

Asuransi syariah, atau takaful, beroperasi berdasarkan prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan berbagi risiko bersama. Model ini berbeda secara fundamental dengan asuransi konvensional karena tidak memperdagangkan risiko sebagai komoditas, melainkan mengelola risiko secara kolektif antara para peserta dengan kontribusi dana tabarru' yang nantinya digunakan untuk saling menanggung kerugian.

Konsep risiko dalam asuransi syariah tidak hanya mencakup aspek probabilistik seperti dalam asuransi konvensional, tetapi juga penting memperhatikan kesesuaian syariah. Prinsip-prinsip syariah mencegah pengambilan risiko yang bersifat spekulatif dan ketidakpastian yang tidak proporsional (gharar), serta pelarangan unsur riba (bunga). Dengan demikian, setiap strategi manajemen risiko, termasuk pengelolaan risiko nilai tukar, harus dievaluasi tidak hanya dari sudut pandang finansial tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dalam literatur asuransi syariah, disebutkan bahwa risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit merupakan beberapa kategori risiko yang harus dikelola secara efektif. Volatilitas nilai tukar dalam transaksi internasional dapat termasuk dalam risiko pasar yang mempengaruhi nilai aset yang dimiliki perusahaan dalam mata uang asing, serta mempengaruhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam perjanjian internasional. Studi yang memiliki fokus serupa tetapi dalam konteks perbankan syariah menyarankan pengembangan instrumen lindung nilai yang sesuai syariah. (Dewanti et al., 2022).

Prinsip Syariah Terkait Pengelolaan Risiko (Gharar, Maisir, Riba)

Prinsip syariah menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan dan praktik manajemen risiko di industri keuangan Islam, termasuk asuransi syariah. Tiga prinsip utama yang sering menjadi fokus adalah:

- Gharar (Ketidakpastian Berlebihan), merujuk pada ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam suatu transaksi yang dapat menyebabkan salah satu pihak dirugikan. Dalam asuransi konvensional, ada berbagai kontrak yang memiliki unsur gharar signifikan karena ketidakjelasan tentang hasilnya. Asuransi syariah berupaya mengurangi unsur gharar dengan struktur kontribusi dana tabarru' yang jelas dan objektif.
- Maisir (Spekulasi), perjudian adalah transaksi yang hasilnya sepenuhnya bergantung pada keberuntungan atau spekulasi. Instrumen derivatif seperti option (opsi) yang mengandung unsur spekulatif sering dipertanyakan dalam konteks syariah karena adanya take-or-pay atau taruhan terhadap arah pasar.
- Riba (Bunga), dilarang dalam syariah karena eksploitatif dan menyebabkan ketidakadilan ekonomi. Instrumen yang mengandung pembayaran bunga atau imbalan tetap atas pinjaman terlarang dalam prinsip syariah.

Ketiga prinsip tersebut perlu dipertimbangkan saat merumuskan strategi pengelolaan risiko nilai tukar dalam asuransi syariah. Instrumen pengelolaan risiko yang umum digunakan dalam praktik konvensional mungkin tidak dapat diterapkan begitu saja tanpa menilai kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Untuk itu, pendekatan alternatif seperti kontrak salam, istisna', sukuk syariah, atau mekanisme takaful retakaful dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko nilai tukar. (Zubaid & Rusgianto, 2020)

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian telah membahas hubungan antara volatilitas nilai tukar dan variabel keuangan di industri Islam, meskipun fokusnya berbeda dengan penelitian ini:

- Dewanti et al. (2022) meneliti sensitivitas return saham syariah di Asia terhadap volatilitas nilai tukar, menunjukkan hubungan signifikan antara pergerakan nilai tukar dan performa saham syariah. Penelitian ini memberi gambaran bagaimana volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi pasar modal syariah, namun tidak membahas industri asuransi syariah secara langsung.
- Zubaid & Rusgianto (2020) menganalisis dampak volatilitas nilai tukar pada volatilitas indeks sektor saham syariah, yang menunjukkan hubungan antara fluktuasi kurs dengan variabilitas pasar modal. Temuan ini relevan untuk menunjukkan pentingnya volatilitas nilai tukar dalam konteks keuangan Islam.
- Dimas A. P., Juliana, R., & Marlina, R. (2025) meneliti pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar terhadap hasil investasi di perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Meskipun bersifat kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar menjadi salah satu determinan dalam performa industri asuransi syariah.

Keseluruhan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa meskipun volatilitas nilai tukar telah menjadi subjek kajian dalam ranah keuangan Islam, terutama dalam konteks pasar modal syariah dan hasil investasi asuransi, belum banyak kajian literatur yang mengkonseptualisasikan implikasi volatilitas nilai tukar terhadap pengelolaan risiko dan prinsip

syariah dalam industri asuransi syariah. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk studi literatur yang lebih komprehensif dalam konteks ini.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan volatilitas nilai tukar dan implikasinya terhadap industri asuransi syariah. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada pemaknaan fenomena berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual yang relevan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang membahas volatilitas nilai tukar, risiko dalam transaksi internasional, serta prinsip pengelolaan risiko dalam keuangan dan asuransi syariah. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana volatilitas nilai tukar dipahami dan diimplikasikan dalam konteks asuransi syariah, khususnya dari sudut pandang prinsip syariah dan manajemen risiko.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah dan dokumen institusional yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut mencakup artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas volatilitas nilai tukar, risiko transaksi internasional, serta kajian ekonomi dan keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan asuransi syariah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan buku teks keuangan internasional dan ekonomi Islam sebagai landasan teoritis untuk memperkuat pemahaman konseptual mengenai nilai tukar dan manajemen risiko.

Untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah, penelitian ini juga merujuk pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyelenggaraan asuransi syariah di Indonesia. Di tingkat internasional, standar yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) dan Islamic Financial Services Board (IFSB) digunakan sebagai referensi tambahan untuk memahami kerangka kerja manajemen risiko dan kepatuhan syariah dalam industri keuangan Islam global.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai basis data jurnal ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, Neliti, serta portal jurnal perguruan tinggi. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain volatilitas nilai tukar, risiko nilai tukar, transaksi internasional, asuransi syariah, dan keuangan syariah.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian dan kebaruan sumber, dengan memprioritaskan artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan mencerminkan perkembangan terkini dalam kajian volatilitas nilai tukar dan asuransi syariah. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau bersifat repetitif dieliminasi agar analisis tetap terarah dan mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada proses interpretasi konseptual terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Tahap awal analisis dilakukan dengan melakukan reduksi data, yaitu menyaring

dan merangkum informasi penting dari setiap sumber literatur untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan tema-tema utama, seperti konsep volatilitas nilai tukar, risiko transaksi internasional, serta prinsip pengelolaan risiko dalam asuransi syariah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi konseptual, di mana temuan-temuan dari berbagai literatur dianalisis secara kritis dan dihubungkan satu sama lain untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai implikasi volatilitas nilai tukar terhadap industri asuransi syariah. Melalui proses ini, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis pemikiran yang tidak hanya menjelaskan fenomena secara teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian asuransi syariah di tengah dinamika ekonomi global.

4. Pembahasan

Volatilitas nilai tukar merupakan bentuk risiko pasar yang timbul dari fluktuasi kurs mata uang asing terhadap mata uang domestik. Bagi lembaga keuangan seperti asuransi syariah, volatilitas ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam perhitungan aset dan kewajiban yang terdenominasi dalam mata uang asing. Secara operasional, risiko ini muncul ketika perusahaan asuransi syariah melakukan transaksi internasional misalnya pembelian reasuransi dari luar negeri, pembayaran klaim dalam mata uang asing, atau investasi aset luar negeri, yang mana nilai rupiah terhadap dolar AS berubah secara signifikan dalam jangka waktu tertentu.

Kondisi pasar global yang tidak stabil, seperti yang terjadi akibat gejolak ekonomi setelah pandemi COVID-19 atau ketegangan geopolitik, sering menyebabkan fluktuasi nilai tukar yang tajam. Situasi ini meningkatkan eksposur nilai tukar bagi lembaga yang terlibat dalam kegiatan lintas negara. Walaupun banyak penelitian mengkonfirmasi hubungan antara nilai tukar dan volatilitas sektor lain seperti pasar modal syariah, sedikit literatur yang secara spesifik menelaah implikasi volatilitas kurs terhadap industri asuransi syariah. Studi di bidang perbankan syariah menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar menjadi tantangan utama dalam pengelolaan aset serta eksposur internasional, menuntut penggunaan instrumen manajemen risiko yang sesuai syariah.

Risk exposure ini berbentuk risiko transaksi ketika asuransi syariah berhadapan dengan kontrak dalam mata uang asing, serta risiko translasi jika perusahaan harus mengonsolidasikan laporan keuangan yang melibatkan entitas luar negeri. Dalam praktiknya, volatilitas kurs juga mempengaruhi penetapan premi asuransi syariah dan estimasi nilai klaim di masa depan, yang semuanya bergantung pada prediksi nilai tukar. Ketidakpastian ini membawa implikasi yang kompleks karena nilai tukar yang tidak terduga dapat secara langsung mempengaruhi solvabilitas dan kesehatan finansial lembaga asuransi syariah.

Dampak terhadap Investasi, Reasuransi, dan Klaim

Dari sisi investasi, asuransi syariah biasanya mengalokasikan sebagian dananya ke berbagai instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi imbal hasil investasi, terutama jika portofolio mencakup aset asing atau instrumen keuangan syariah dalam mata uang asing. Sebuah studi kuantitatif tentang industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, termasuk nilai tukar, secara signifikan memengaruhi imbal hasil investasi perusahaan asuransi syariah.

Dalam konteks reasuransi, asuransi syariah sering melakukan kontrak dengan perusahaan reasuransi global untuk berbagi risiko besar. Apabila kurs mata uang asing bergerak tidak menguntungkan, biaya reasuransi menjadi lebih mahal, mengurangi margin keuntungan dan berpotensi meningkatkan beban premi di domestik. Volatilitas tersebut juga meningkatkan ketidakpastian pendanaan klaim internasional, terutama jika pembayaran klaim harus dilakukan dalam valuta asing sesuai kontrak reasuransi. Risiko ini menjadi lebih kompleks

karena kontrak reasuransi sering kali memiliki struktur pembayaran yang rigid dan kurang fleksibel terhadap perubahan kurs.

Klaim yang timbul dari risiko internasional, seperti kerugian akibat bencana alam yang melibatkan peserta asing atau aset diaspora, dapat mengalami peningkatan biaya yang signifikan jika nilai tukar melemah terhadap mata uang asing. Hal ini berdampak pada perencanaan modal dan likuiditas perusahaan, sehingga penelitian konseptual menyarankan perlunya mekanisme yang lebih terencana untuk menyesuaikan premi dan cadangan guna memperhitungkan risiko nilai tukar. Meskipun literatur empiris langsung tentang asuransi Islam terbatas, bukti dari lembaga keuangan Islam lainnya menunjukkan perlunya kewaspadaan terhadap dampak limpahan nilai tukar dari aktivitas internasional.

Implikasi terhadap Prinsip Syariah

Dalam keuangan Islam dan asuransi syariah, setiap instrumen atau strategi pengelolaan risiko harus mempertimbangkan prinsip syariah seperti larangan gharar (ketidakpastian berlebihan), maisir (spekulasi), dan riba (bunga). Volatilitas nilai tukar meningkatkan elemen ketidakpastian dalam kontrak finansial, yang jika tidak dikelola secara tepat, dapat melanggar prinsip tersebut. Misalnya, penggunaan instrumen derivatif konvensional seperti futures atau options sering kali dipersoalkan oleh ulama karena mengandung unsur spekulatif dan gharar yang tinggi.

Literatur tentang instrumen lindung nilai yang sesuai dengan Syariah menemukan bahwa instrumen yang berbasis pada wa'd (janji sepihak), tahawwut (perlindungan risiko Islami), atau struktur kontrak lain yang disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah dapat menjadi alternatif untuk mengelola risiko nilai tukar tanpa melanggar Syariah. Instrumen-instrumen ini, meskipun relatif baru dan masih dalam tahap pengembangan, menawarkan pendekatan manajemen risiko yang lebih etis dan selaras dengan prinsip-prinsip maqasid al-Shariah, yaitu melindungi hifdz al-maal (pelestarian aset).

Implikasi operasionalnya adalah bahwa perusahaan asuransi Takaful perlu menyesuaikan kebijakan dan kontrak investasi mereka untuk mencerminkan kepatuhan Syariah sambil tetap mampu mengelola eksposur nilai tukar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggabungan landasan teoritis yang sesuai dengan Syariah dengan praktik keuangan modern untuk memastikan keseimbangan antara manajemen risiko yang efektif dan kinerja yang sesuai dengan Syariah.

Strategi pengelolaan risiko volatilitas nilai tukar dalam literatur keuangan syariah tidak semata meniru praktik konvensional. Dalam penelitian mengenai mekanisme hedging syariah, beberapa alternatif yang diusulkan adalah penggunaan instrumen yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk *wa'd-based forwards*, currency swaps syariah, dan struktur kontrak yang berbasis akad syariah yang diperbolehkan untuk mitigasi risiko valas. Instrumen semacam demikian memungkinkan perusahaan asuransi syariah untuk melindungi nilai asetnya dari pergerakan kurs tanpa terjerat riba dan maisir.

Selain itu, kajian syariah yang berfokus pada maqasid al-Syariah menunjukkan bahwa hedging bukan hanya sekadar alat keuangan, tetapi juga upaya untuk melindungi hak peserta dan stakeholders dari kerugian yang bersifat *avoidable* (dapat dihindari). Pendekatan ini didukung oleh literatur yang menegaskan bahwa hedging yang diadaptasi secara syariah tidak hanya harus sah menurut hukum Islam, tetapi juga efektif secara ekonomi sehingga stabilitas finansial dapat dijaga.

Strategi lain mencakup penggunaan retakaful (reasuransi syariah) dan diversifikasi portofolio dalam konteks mata uang dan instrumen investasi yang syariah-compliant untuk meminimalkan dampak volatilitas nilai tukar. Diversifikasi ini harus mempertimbangkan eksposur terhadap berbagai pasar agar ketergantungan terhadap satu mata uang asing tidak dominan, sehingga risiko kurs dapat didistribusikan lebih merata dalam portofolio perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep volatilitas nilai tukar dan menganalisis implikasinya terhadap industri asuransi syariah melalui pendekatan studi literatur kualitatif. Berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber ilmiah, regulasi, dan standar syariah, dapat disimpulkan bahwa volatilitas nilai tukar merupakan bentuk risiko pasar yang relevan dan signifikan bagi asuransi syariah, terutama ketika perusahaan memiliki eksposur terhadap transaksi internasional, investasi aset berdenominasi valuta asing, serta kontrak reasuransi lintas negara.

Temuan utama menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar berdampak pada beberapa aspek kunci operasional asuransi syariah, yaitu hasil investasi, biaya reasuransi, dan pembayaran klaim. Fluktuasi nilai tukar yang tidak terkendali dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, perencanaan cadangan teknis, serta kemampuan memenuhi kewajiban kepada peserta. Dalam konteks syariah, risiko ini menjadi semakin kompleks karena strategi pengelolaan risiko tidak dapat menggunakan seluruh instrumen konvensional yang tersedia akibat larangan unsur gharar, maisir, dan riba.

Lebih lanjut, kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun penelitian mengenai volatilitas nilai tukar cukup banyak dilakukan dalam konteks pasar modal dan perbankan syariah, kajian yang secara khusus membahas implikasi konseptual volatilitas nilai tukar terhadap industri asuransi syariah masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif atau studi literatur. Hal ini menegaskan adanya research gap yang dapat menjadi ruang kontribusi ilmiah penelitian ini, khususnya dalam membangun pemahaman konseptual dan kerangka analitis yang relevan bagi pengembangan asuransi syariah di tengah dinamika ekonomi global.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Secara praktis, industri asuransi syariah disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap manajemen risiko nilai tukar sebagai bagian dari manajemen risiko pasar secara keseluruhan. Perusahaan asuransi syariah perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan risiko yang tidak hanya efektif secara finansial, tetapi juga selaras dengan prinsip syariah, misalnya melalui pemanfaatan mekanisme lindung nilai yang disetujui Dewan Pengawas Syariah, penguatan peran retakaful, serta diversifikasi portofolio investasi yang mempertimbangkan eksposur mata uang asing. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami risiko keuangan internasional dan kepatuhan syariah menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan industri.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai volatilitas nilai tukar dan asuransi syariah dikembangkan melalui penelitian empiris, baik dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dengan praktisi, regulator, dan Dewan Pengawas Syariah, maupun pendekatan kuantitatif yang mengukur dampak nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan pada perbandingan praktik pengelolaan risiko nilai tukar antara asuransi syariah di Indonesia dan negara lain, sehingga diperoleh perspektif global yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimas A. P., Juliana, F., & Marlina, R. (2025). *The Effect of Interest Rate, Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on Investment Results in Sharia Life Insurance Companies in*

- Indonesia. TSARWATICA: Islamic Economic, Accounting, and Management Journal. [Jurnal STIE Sutaatmadja](#)
- [2] Abdurrohman, D. (2021). Islamic hedging mechanisms for exchange rate risk: A Shariah-compliant perspective. *Journal of Economic Studies*, 5(2), 89-104. <https://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/joes/article/view/18>
- [3] Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). (2017). *Sharia Standards*. Bahrain: AAOIFI.
- [4] Analisis Penerapan Hedging Syariah dalam Meminimalisir Resiko Nilai Tukar di Perbankan Syariah. *Journal of Social Science and Digital Marketing*. [E-Journal STMIK Dharmapala Riau](#)
- [5] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- [6] Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2014). *Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*.
- [7] Dewanti, L. A., Rusmita, S. A., & Abd Samad, K. (2022). Sensitivity Islamic stock return in Asia: The effect of exchange rate volatility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 123-135. <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/39018>
- [8] Dimas A. P., Juliana, R., & Marlina, R. (2025). *The Effect of Interest Rate, Inflation Rate and Rupiah Exchange Rate on Investment Results in Sharia Life Insurance Companies in Indonesia*. TSARWATICA: Islamic Economic, Accounting, and Management Journal. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/1097>
- [9] Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Ali, M. A. M. (2021). Challenges for Islamic insurance (takaful): A global perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 455-472. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JIABR-04-2020-0125/full/html>
- [10] Islamic Financial Services Board. (2018). *Guiding principles on risk management for Islamic insurance (takaful) undertakings*. IFSB.
- [11] Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2021). Risk sharing and Islamic finance: New perspectives. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4), 157. <https://www.mdpi.com/1911-8074/14/4/157>
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian syariah*. OJK.
- [13] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik perasuransian syariah Indonesia*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik>
- [14] Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- [15] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Hedging from the Perspective of Maqasid Shariah*. IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam.
- [16] Wahyudi, R., & Sari, P. (2023). Reinsurance and exchange rate risk in takaful industry. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(2), 311-330. <https://journal.bankindonesia.org/index.php/JIMEF/article/view/1964>
- [17] Yusoff, M. E., & Al-Faifi, A. A. (2020). Risk management practices in takaful industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 701-720. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IMEFM-11-2018-0378/full/html>
- [18] Zubaid, N. L., & Rusgianto, S. (2020). *The Effect of Exchange Rate Volatility on the Volatility of Indonesia's Sharia Stock Mining Sector Index*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/21284>